

EDISI : KAMIS, 19 NOVEMBER 2015

ECONOMIC DATA

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Oktober) : -0,08% (mom) & 6,25% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 100,712 Miliar
 (per Oktober 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.763  0,38%
 (Kurs JISDOR pada 18 November 2015)




STOCK MARKET

18 November 2015

IHSG : **4.497,91 (-0,07%)**
 Nilai Transaksi : Rp 4,443 Triliun
 Volume Transaksi : 3,422 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 2,039 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,043 Triliun

BOND MARKET

18 November 2015

Ind Bond Index : **183,1486  0,17%**
 Gov Bond Index : **180,4624  0,20%**
 Corp Bond Index : **194,9796  0,02%**

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Rabu 18/11/15 (%)	Selasa 17/11/15 (%)
3,41	FR0069	8,4842	8,5395
8,33	FR0070	8,5656	8,6145
13,33	FR0071	8,7442	8,8229
18,33	FR0068	8,7935	8,8454

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 18 November 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,11%	IRDSH -0,04%	+0,15%
	Saham Agresif +0,50%	IRDSH -0,04%	+0,54%
Campuran	PNM Syariah +0,08%	IRDCP +0,07%	+0,01%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,01%	IRDPT +0,11%	-0,10%
	PNM Amanah Syariah +0,02%	IRDPT +0,11%	-0,09%
	PNM Dana Bertumbuh +0,07%	IRDPT +0,11%	-0,04%
Pasar Uang	PNM PUAS -0,06%	IRDPU 0,02%	-0,08%
	PNM DANA TUNAI +0,02%	IRDPU 0,02%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,02%	IRDPU 0,02%	+0,00%
	Money Market Fund USD +0,00%	IRDPU 0,02%	-0,02%

Spotlight News

- Perekonomian Indonesia akan tumbuh 5,2% - 5,4% pada tahun depan dengan sektor manufaktur menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi.
- Presiden China Xi Jinping menjanjikan tidak akan ada lagi manuver moneter dan transisi ekonomi China diyakini tuntas pada 2020. Xi mengatakan fundamental ekonomi China masih positif dan akan mempercepat reformasi dalam PMA di Tiongkok
- Bank berpeluang lebih besar untuk meningkatkan penyaluran kredit. Likuiditas perbankan akan makin longgar setelah BI menurunkan GWM primer dalam rupiah dari 8% menjadi 7,5%.
- Rencana kenaikan suku bunga AS, Fed Rate yang diperkirakan pada bulan depan diyakini tidak akan berdampak signifikan terhadap pelemahan rupiah karena kenaikan Fed Rate tidak akan agresif sehingga tidak akan memicu capital outflow
- Pergerakan mata uang regional Asia cenderung tertekan sampai akhir tahun ini akibat peluang kenaikan suku bunga Fed pada bulan depan dan aksi stimulus moneter oleh beberapa negara di Asia
- Kementerian BUMN memperkirakan tujuh perusahaan melakukan privatisasi di pasar modal yang terdiri dari go public oleh dua anak usaha BUMN dan rights issue oleh lima BUMN
- Empat calon emiten siap masuk bursa sebelum tutup tahun ini dengan total hasil IPO mencapai Rp1,65 – Rp2,32 triliun

Economy

1. Manufaktur Jadi Motor Penggerak Ekonomi 2016

Center of Reform on Economics Indonesia memprediksi perekonomian Indonesia akan tumbuh 5,2% - 5,4% pada tahun depan dengan sektor manufaktur menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Karena itu, pemerintah harus menekan biaya produksi dan mendorong pasar baru. (Bisnis Indonesia)

2. Risiko Gagal Bayar Utang Luar Negeri Perlu Diwaspadai

Melemahnya kinerja ekspor membuat rasio pembayaran utang luar negeri (DSR) akhir kuartal III/2015 mencapai 57,47%, sementara laju utang luar negeri melambat dengan tumbuh 2,7%. Level DSR itu menjadi peringatan bagi pemerintah untuk mencari pinjaman untuk menutup defisit fiskal. (Bisnis Indonesia)

3. Insentif PPh 21 Jadi Fokus Paket Kebijakan Tahap 7

Pemerintah sedang membicarakan isi paket kebijakan ekonomi ketujuh yang akan keluar dalam pekan ini. Salah satunya adalah insentif pajak penghasilan (PPh) 21. (Bisnis Indonesia)

4. Freeport Diminta Lepas Saham

PT Freeport Indonesia dan Pemerintah Indonesia saling menunggu dalam proses divestasi saham perusahaan tambang yang berinduk di AS itu. Pemerintah sudah mengimbau Freeport agar melepas saham sebesar 10,64% pada 2015. Namun, pihak PT Freeport Indonesia menyebut masih menunggu mekanisme dari pemerintah soal pelepasan saham itu. (Kompas)

Global

1. China Janji Setop Manuver Moneter

Presiden China Xi Jinping menjanjikan tidak akan ada lagi manuver moneter seperti devaluasi yuan secara tiba-tiba demi mendukung stabilisasi pasar keuangan dunia pada tahun depan. Transisi ekonomi China diyakini tuntas pada 2020. Xi Jinping mengatakan fundamental ekonomi Tiongkok masih positif dan akan mempercepat reformasi dalam penanaman modal asing di Tiongkok. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Kurs Yuan Terus Melemah

Nilai tukar yuan mencatatkan kejatuhan berturut-turut dalam 10 pekan terakhir akibat pernyataan salah seorang pejabat bank sentral China tentang kebijakan percepatan pembukaan rekening modal. Sementara IMF merestui yuan masuk ke dalam SDR sehingga diyakini akan menguntungkan sejumlah negara mitra dagang China. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Pelepasan Saham Migas Kian Marak

Tren divestasi saham blok migas oleh perusahaan migas cukup tinggi dan kian marak dalam 4 tahun terakhir tetapi hanya sedikit yang mendapatkan pembeli seiring penurunan harga minyak.)

2. Industri Plastik Masih Lemah

Pelaku industri menilai struktur industri plastik masih lemah dengan ketergantungan terhadap bahan baku impor yang mencapai lebih dari 50%. (Bisnis Indonesia)

3. Pertumbuhan Belanja Iklan Positif

Pertumbuhan belanja iklan di media cetak dan televisi pada periode 2011-2014 menunjukkan tren positif yang ditopang oleh belanja pemerintah. Tren positif juga terjadi pada periode lebih pendek, yakni Januari-September 2015 terhadap Januari-September 2014. Nilai belanja iklan Januari-September 2014 sebesar Rp 83,5 triliun. Nilai itu meningkat menjadi Rp 86,2 triliun pada periode Januari-September 2015. (Kompas/Bisnis Indonesia)

4. Aset Bisnis DPLK Bisa Tembus Rp48 Triliun Tahun Depan

Perhimpunan Dana Pensiun Lembaga Keuangan memprediksi aset industri DPLK akan mencapai Rp48-50 triliun tahun depan atau naik sekitar 15-20%. (Bisnis Indonesia)

5. Bisnis KPR 2016 Diyakini Positif

Penyaluran kredit kepemilikan rumah diyakini bakal lebih positif tahun depan mengingat kebijakan pelonggaran loan to value mulai memberikan dampak yang signifikan. Di segmen KPR nonsubsidi, kredit BTN diproyeksi tumbuh 24% tahun depan. (Bisnis Indonesia)

6. Likuiditas Lebih Longgar, Bank Kian Berpeluang Salurkan Kredit

Bank memiliki kesempatan lebih besar untuk meningkatkan penyaluran kredit. Likuiditas perbankan akan makin longgar setelah Bank Indonesia menurunkan giro wajib minimum primer dalam rupiah dari 8 persen menjadi 7,5%. (Kompas)

7. Bunga Kredit Belum Akan Turun

Perbankan menyambut positif realisasi kebijakan GWM yang dinilai dapat memperlebar ruang penyaluran kredit meski belum berdampak langsung terhadap penurunan bunga kredit karena suku bunga BI Rate tidak turun. (Bisnis Indonesia)

8. Diversifikasi Pasar Mulai Tumbuh

Diversifikasi pasar ekspor Indonesia ke negara-negara nontradisional mulai tumbuh positif. Hal itu terjadi baik di sektor perdagangan barang maupun jasa. Dari hasil transaksi Trade Expo Indonesia (TEI) 2015, transaksi perdagangan tertinggi dari negara-negara nontradisional, seperti Malaysia, Uni Emirat Arab, Afrika Selatan, Turki, dan Mesir. (Kompas)

9. Bank Umum Cetak Laba Turun Jadi Rp78,2 Triliun

Bank umum mencatatkan laba bersih hingga September 2015 sebesar Rp78,20 triliun, turun 8,4% dari periode sama tahun lalu. Penurunan ini terjadi pada seluruh kelompok bank karena meningkatnya biaya pencadangan. (Investor Daily)

Market

1. Dana Segar Rp2,32 Triliun Siap Masuk Bursa

Empat calon emiten yakni Kino Indonesia Tbk, Indonesia Pondasi Raya Tbk, Buyung Poetra Sembada Tbk dan Ateliers Mecanique d'Indonesie siap masuk bursa sebelum tutup tahun ini dengan total hasil IPO mencapai Rp1,65 – Rp2,32 triliun.. (Bisnis Indonesia)

2. Rencana Kenaikan Fed Tak Signifikan Seret Rupiah

Rencana kenaikan suku bunga AS, Fed Rate yang diperkirakan pada bulan depan diyakini tidak akan berdampak signifikan terhadap pelemahan rupiah karena kenaikan Fed Rate tidak akan agresif sehingga tidak akan memicu capital outflow. (Bisnis Indonesia)

3. OECD Hapus Subsidi Pembangkit Listrik, Harga Batubara Kian Tertekan

Harga batubara diprediksi akan makin tertekan setelah OECD setuju untuk menghapus subsidi atau pembiayaan bagi sektor pembangkit listrik tenaga uap sehingga pembiayaan untuk investasi proyek batubara dipangkas 85%. (Bisnis Indonesia)

4. Kurs Mata Uang Asia Diprediksi Terus Melemah

Pergerakan mata uang regional Asia cenderung tertekan sampai akhir tahun ini akibat peluang kenaikan suku bunga Fed pada bulan depan dan aksi stimulus moneter oleh beberapa negara di Asia. Kemarin dari 12 mata uang di Asia, rupiah paling melemah sekitar 0,52% menjadi Rp13.819 per dollar AS dan kurs tengah BI sebesar Rp13.673 per dollar AS. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Timah Ekspansi Tahun Depan

PT Timah Tbk menargetkan pembangunan smelter tanah jarang di Tanjung Ular, Babel dimulai tahun depan dan akan beroperasi pada 2017 – 2018. (Bisnis Indonesia)

2. J Resources Pertahankan Target

J Resources Asia Pasifik Tbk mempertahankan target produksi emas tahun ini 237.000 troy ounce setelah menunjukkan kinerja positif hingga kuartal III/2015. Total produksi mencapai 82,88% dari tahun ini dan diperkirakan rata-rata produksi emas ke depan akan stabil di level 237.000 ounce. (Bisnis Indonesia)

3. Capex BlueBird Capai Rp1,5 Triliun

Blue Bird Tbk tetap meremajakan armada taksi senyak 1.500 unit dengan menyiapkan belanja modal sekitar Rp1,5 – 1,6 triliun pada tahun depan. Pertumbuhan penumpang taksi pada kuartal III/2015 mencapai 11% didukung penambahan armada. (Bisnis Indonesia)

4. Pemerintah Siapkan Privatisasi 7 Perusahaan Tahun Depan

Kementerian BUMN memperkirakan tujuh perusahaan melakukan privatisasi di pasar modal yang terdiri dari go public oleh dua anak usaha BUMN dan rights issue oleh lima BUMN. (Bisnis Indonesia)

5. Produksi SGRO Berpotensi Turun

Produksi CPO Sampoerna Agro Tbk berpotensi turun sekitar 5% pada tahun depan sebagai dampak dari kekeringan panjang yang telah terjadi pada tahun ini. Sementara produksi tahun ini meningkat 10-15%. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

6. TRIO Bahan Restrukturisasi Utang dengan Kreditur

Trikomsel Oke Tbk masih melanjutkan pembahasan dengan para kreditur terkait restrukturisasi utang yang nilainya mencapai Rp6,4 triliun dengan opsi berupa skema standstill and forbearances. (Bisnis Indonesia)

7. SMCB Divestasi Holcim Malaysia

Holcim Indonesia Tbk (SMCB) menjual saham Holcim Malaysia kepada Lavarge Malaysia senilai Rp1,03 triliun sebagai upaya efektivitas dan efisiensi usaha dan meningkatkan fokus pada bisnis di Indonesia. (Bisnis Indonesia)

8. DSSA Merugi US\$33,73 Juta

Dian Swastika Sentosa Tbk kembali mengalami penurunan kinerja setelah mengalami rugi periode berjalan yang teratribusikan kepada pemilik entitas induk senilai US\$33,37 juta pada kuartal III/2015 atau jauh di bawah periode sama tahun lalu yang mencatat laba US\$7,47 juta. (Bisnis Indonesia)

9. Buyung Poetra Patok Harga IPO Rp420 – 500

Buyung Poetra Sembada akan melepas 710 juta lembar saham atau 30,08% saham ke publik melalui IPO dengan harga penawaran sekitar Rp420-500 per saham sehingga target dana sekitar Rp298,2 – Rp355 miliar. (Investor Daily)

10. Bukit Asam Siap Tarik Pinjaman US\$1,2 Miliar

Tambang Batubara Bukit Asam Tbk akan mulai mencairkan pinjaman senilai US\$1,2 miliar dari The Export Import Bank of China pada kuartal I/2016 untuk mendanai PLTU Banko Tengah senilai total US\$1,59 miliar. (Investor Daily)

11. Harga IPO Atmindo Rp120-140 per Saham

Ateliers Mecanique D'Indonesie Tbk (Atmindo) menawarkan harga perdana saham IPO Rp120-140 per saham dengan target dana Rp28,8 – 36,6 miliar dari hasil IPO. (Investor Daily)

12. Bakrie Plantations Pacu Pendapatan dari Oleokimia

Bakrie Sumatera Plantations Tbk membidik lonjakan pendapatan dari produk oleokimia. UNSP menyiapkan pabrik baru berkapasitas 942 ribu metric ton untuk segera beroperasi sehingga pendapatan bisa naik 200-250% dari pendapatan tahun ini. (Investor Daily)